

Fitrah Cinta Kebaikan dan Benci Keburukan, Sebagai Menteri

(Akal(1

<"xml encoding="UTF-8?>

Sebuah riwayat yang sanadnya Imam Khomeini bawakan di dalam kitab karya beliau, "al-Arba'in", bersambung sampai Syaikh Kulaini penulis kitab hadis sahih al-Kafi. Isinya cukup detail -sarat makna yang dalam tentunya- menceritakan tentang akal dan jahal sebagai .lawannya, dan tentang penciptaan serta kedudukan keduanya

Dalam pengkajian ilmu apabila mengangkat hadis sebagai dalil atas perkara yang ingin dikukuhkan, pertama yang dipertanyakan oleh para pengkaji ialah menyangkut kesahihan sanadnya. Masalah ini ditunaikan dengan baik sesuai kedisiplinan ilmu dan tradisi keilmuan –pastinya- oleh seorang alim besar seperti Imam Khomeini. Tak sekedar mengutip begitu saja dari sumber-sumber terpercaya, penukilan hadis-hadis Nabi saw dan Ahlulbaitnya secara lisan -langsung dan hidup- dari para sahabat mereka dan ulama besar kepada murid-murid khusus mereka (dalam bentuk matarantai yang tak putus), berlaku dari sejak masa awal Islam sampai .hari ini

Setelah urusan sanad diselesaikan, barulah Imam Khomeini melangkah pada masalah dilâlah hadis. Yakni, makna-makna yang dimaksud dari teks riwayat, yang hal ini juga tak mudah dicapai tanpa penguasaan ilmu dan pengalaman spiritual melalui jihad nafs yang beliau sendiri .sering menekankannya di berbagai kesempatan

Keharusan Membersihkan Diri

:Di satu ceramahnya beliau mengungkapkan –yang kira-kira demikian artinya

Jika tahdzib (penyucian diri) tak dilakukan, ilmu tauhid menjadi tak berguna. Ilmu adalah“ penghalang terbesar. Betapapun banyaknya ilmu seseorang, termasuk ilmu yang paling tinggi, yaitu bidang tauhid, yang dia miliki, tetapi jika dirinya tidak dibersihkan, ilmunya itu justru ..semakin menjauhkan dirinya dari Allah

Orang yang bersorban di kepala (rohaniawan) bila jiwanya tak dibersihkan, keburukannya lebih

banyak dari siapapun. Diterangkan dalam riwayat bahwa: “sebagian penghuni neraka bahkan ..tersiksa oleh kebusukan sebagian rohaniawan, dan di dunia pun juga demikian

Di dalam kitab beliau berjudul “Syarh Hadits Junud ‘Aql wa Junud al-Jahl”, pun disampaikan :poin-poin terkait pentingnya masalah ini. Dua poin antaranya

Ilmu fikih dengan semua permasalahannya merupakan pendahuluan bagi amal ibadah, dan-1 amal ibadah adalah pendahuluan bagi pencapaian ma’rifat sebagai pendahuluan untuk sampai pada tauhid. Oleh karena itu, Alquran dan Sunnah juga dalam rangka penjernihan akal dan .penyucian jiwa, agar jiwa manusia mencapai derajat tauhid

Ilmu akhlak, banyak permasalahan yang ditulis di berbagai kitab dengan nama akhlak, tetapi-2 tidak menunjukkan akarnya, tidak memberi solusi dan tidak mengantarkan pada tujuan tersebut. Kitab akhlak ialah dengan menelaahnya, si pembaca yang gelap jiwanya menjadi terang. Penulisnya yang alim, di dalam arahnya mengantarkan ke tujuan dan tentang solusi yang ia sampaikan memperbaiki jiwa. Kitab yang dia tulis mengobati, bukan menyajikan resep-.resep yang tak bisa diamalkan